

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*  
(TPS) DENGAN PENDEKATAN ETNOMATEMATIS  
TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI  
MATEMATIS SISWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Diseminarkan Pada Prodi Pendidikan Matematika

Oleh

**SITI KURNIAWATI NPM: 1811050258**

**Jurusan: Pendidikan Matematika**

**Pembimbing I : Mujib, M.Pd**

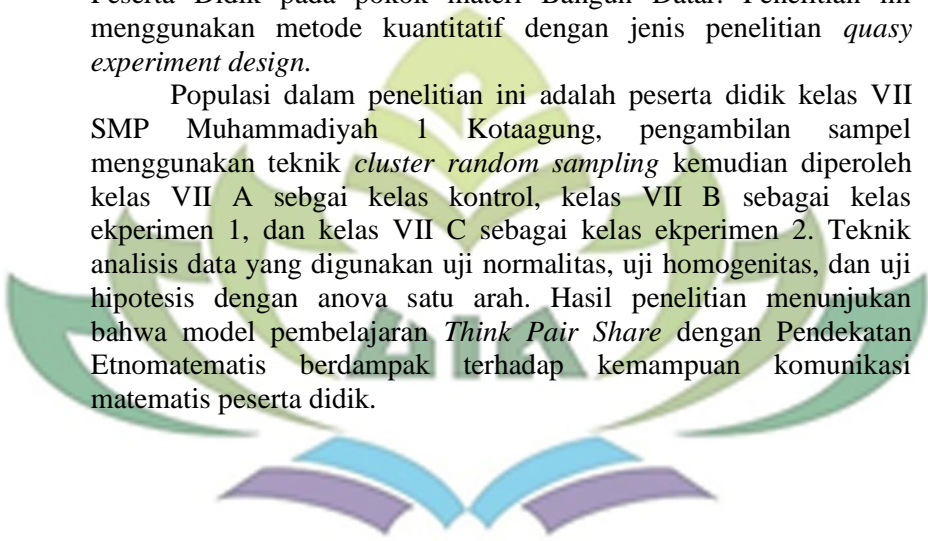
**Pembimbing II: Fredi Ganda Putra, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE***  
**(TPS) DENGAN PENDEKATAN ETNOMATEMATIS**  
**TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS**  
**SISWA**  
**Oleh**  
**SITI KURNIAWATI**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak model pembelajaran *Think Pair Share* dengan Pendekatan Etnomatematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik pada pokok materi Bangun Datar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy experiment design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kotaagung, pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* kemudian diperoleh kelas VII A sebagai kelas kontrol, kelas VII B sebagai kelas eksperimen 1, dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen 2. Teknik analisis data yang digunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan anova satu arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dengan Pendekatan Etnomatematis berdampak terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Siti Kurniawati  
NPM : 1811050258  
Jurusan : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Pendekatan Etnomatematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa”** merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dari karya ini maka penulis bertanggungjawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung  
Penulis,  
  
**Siti Kurniawati**  
**NPM. 1811050258**



SEPLUH RIBU RUPIAH  
1000  
TOL. 20  
METER  
TEMPEL  
55CAKX608726189



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Pendekatan Etnomatematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa  
Nama : Siti Kurniawati  
NPM : 1811050258  
Jurusan : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Mujib, M.Pd

  
Fredy Ganda Putra, M.Pd

NIP. 1969110820000310001

NIP. 199009152015031004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

  
Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

NIP. 198402282006041004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. LetkolH. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Pendekatan Etnomatematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa**, disusun oleh: **Siti Kurniawati, NPM.1811050258**, Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Selasa, 05 September 2023, pukul 13:00-15:00 WIB**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Dr. Bambang Sri Anggoro

**Sekretaris** : Siti Ulfa Nabila, M.Mat.

**Penguji Utama** : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd.

**Penguji Pendamping I** : Dr. Mujib, M.Pd.

**Penguji Pendamping II** : Fredi Ganda Putra, M.Pd.

*(Handwritten signatures of the committee members)*

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Sibya Diana, M.Pd.**

**N.P. 196408281988032002**

## MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ

إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٠١﴾

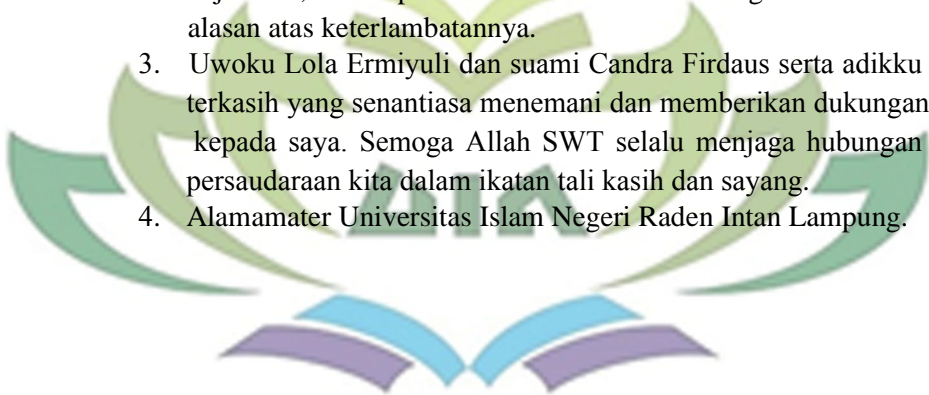
3. dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, tiada kata seindah cinta selain rasa syukur kehadiran Allah SWT, serta shalawat tanda cinta kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karena berkat rahmat-Nya sayadapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk dua makhluk Allah SWT, yang paling berharga dihidup saya. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Erman Zuas (Alm) dan Ibu Yurna, S.Pd. Ketika dunia terlalu sulit untuk saya, Ayah dan Ibu melangitkan do'a untuk saya.
2. Orang yang selalu bertanya "kapan skripsimu selesai". Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan suatu kejahatan, bukan pula sebuah aib. Karena mungkin ada suatu alasan atas keterlambatannya.
3. Uwoku Lola Ermiyuli dan suami Candra Firdaus serta adikku terkasih yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan kepada saya. Semoga Allah SWT selalu menjaga hubungan persaudaraan kita dalam ikatan tali kasih dan sayang.
4. Alamamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Siti Kurniawati, dilahirkan di Pangkul, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 18 Mei 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Erman Zuas dan Ibu Yurna.

Jenjang pendidikan dimulai di TK Aisyiah Bustanul Atfal Wonosobo yang ditempuh selama 1 tahun dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun tersebut dilanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar favorit di SD Negeri 1 Sopyono Kecamatan Wonosobo yang ditempuh selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2012. Kemudian, dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus yang ditempuh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan selanjutnya dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis mengawali menjadi mahasiswi baru di UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika. Penulis pernah bergabung dalam UKM Olahraga Raden Intan fokus bidang bola Basket, dan merupakan anggota Ikatan Mahasiswa dan Pemuda Tanggamus (IMAMTA) serta aktif dalam beberapa rangkaian acara kemanusiaan. Pada tahun 2021 penulis melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Pejajaran kecamatan Kotaagung Barat dan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya kita nantikan di yaumul akhir kelak.

Tersusunnya skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirvadiana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Matematika.
3. Bapak Mujib, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memotivasi, memberikan bimbingan dan pengarahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan didikan, motivasi dan mewariskan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Ibu uwo dan adik saya, yang selama ini selalu mendengarkan keluh kesah saya dan memberikan dukungan baik moral maupun materi serta do'a secara lahir & batin. Terima Kasih ibuk, telah menjadi ibu tunggal yang hebat selama ini.
6. Ayah saya, Bapak Erman Zuas yang telah lebih dulu kembali ke pangkuan Allah SWT ketika saya baru saja memasuki jenjang pendidikan SMA. Meski demikian saya yakin do'a dan restu Beliau selalu mengiringi perjalanan saya. Semoga Beliau bangga dengan pencapaian dan perjuangan anak perempuannya ini!
7. Bapak Okto Biantoro S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kotaagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di sekolah yang dipimpinnya.

8. Ibu Wantika S.Pd. selaku guru bidang studi matematika kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Kotaagung telah membantu proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
9. Guru-guru dan staf SMP Muhammadiyah 1 Kotaagung yang telah membantu proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku, Sinta yang karenanya awal mula skripsi ini bisa tersusun, Megananda yang selalu membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, Anisatul, Sonnia, Gita yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
11. Teman-teman mahasiswa angkatan 2018 khususnya jurusan pendidikan Matematika kelas D (One Direction) yang sangat luar biasa.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah ikut berkontribusi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi semuanya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung  
Penulis,

**Siti Kurniawati**  
**NPM. 1811050258**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	12

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori .....	14
1. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	14
2. Etnomatematis.....	15
3. Kemampuan Komunikasi Matematis .....	20
B. Kerangka Berfikir.....	23
C. Hipotesis.....	24

### BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	25
B. Desain Penelitian .....	25
C. Variabel Penelitian.....	26
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
E. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Instrumen Penelitian .....	30
H. Teknik Analisis Data .....	31

**BAB IV PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....38  
B. Analisis Data Penelitian .....41

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....47  
B. Saran .....47

**DAFTAR PUSTAKA.....48**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Hasil Ulangan Kelas VII .....	3
Tabel 3.1 Desain Penelitian .....	26
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Komunikasi Matematis .....	28
Tabel 3.3 Kreteria Koefisien Reliabilitas .....	32
Tabel 3.3 Kreteria Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	33
Tabel 3.4 Kreteria Daya Pembeda.....	34
Tabel 4.1 Validitas Item Soal Tes Komunikasi Matematis.....	37
Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	38
Tabel 4.3 Daya Pembeda Butir Soal.....	39
Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes .....	39
Tabel 4.5 Skor Pretest Kemampuan Komunikasi Matematis.....	40
Tabel 4.6 Skor Postes kemampuan komunikasi matematis .....	41
Tabel 4.7 Hasil uji Normalitas Pretest kemampuan komunikasi .....	41
Tabel 4.8 Hasil uji Normalitas Postest kemampuan komunikasi .....	42
Tabel 4.9 hasil uji pretes normalitas kemampuan komunikasi .....	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Posttest Kemampuan Komunikasi.....	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Anova Satu Jalan .....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar meminimalisir penafsiran yang tidak benar maka peneliti melakukan penegasan judul terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Pendekatan Etnomatematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa”. Berikut adalah penegasan dari judul yang ada pada penelitian ini:

#### 1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran untuk membuat variasi suasana pola diskusi siswa, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan guna mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu.<sup>1</sup>

#### 2. Etnomatematis

Etnomatematis merupakan suatu studi pola hidup, kebiasaan atau adat istiadat dari suatu masyarakat di suatu tempat yang memiliki kaitan dengan konsep-konsep matematika namun tidak disadari sebagai bagian dari matematika oleh masyarakat tersebut.<sup>2</sup>

#### 3. Komunikasi Matematis

Komunikasi matematis merupakan keterampilan komunikasi dalam matematika yang belajar mengkonstruksi dan menjelaskan matematika serta dapat meningkatkan pemahaman pemecahan masalah matematika yang dapat dicapai melalui komunikasi verbal, visual dan tertulis.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Husna, et. al. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)”. *Jurnal Peluang* Vol 1. No. 2 (April, 2014), h. 3.

<sup>2</sup> Elma Purnama Sari .“Pengembangan Handout Melalui Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya LOKal Pada Materi Bangun Datar Kelas VII SMP N 20 Bandar Lampung”. Skripsi (2017). H. 26

<sup>3</sup> Khofifatun Nisa, “Pengaruh Model *Process Oriented Guided Inquiry*

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk peran mereka di masa depan melalui konseling, pengajaran dan pelatihan.<sup>4</sup> Upaya sadar. artinya pembelajaran didasarkan pada rencana yang matang, jelas, sempurna, disengaja, objektif, dan rasional. Peran pendidikan persiapan berarti bahwa siswa pada dasarnya tidak siap, tetapi guru perlu dipersiapkan dan dipersiapkan. Pendidikan mempunyai arti yang luas, yang berarti membangkitkan moral peserta didik agar memiliki perilaku dan kecerdasan, serta meningkatkan kesejahteraannya. Sebagaimana firman Allah SWT pada surah Shaad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

*Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran". (Q.S Shaad:29)*

Kemendikbud dalam meningkatkan upaya kualitas pendidikan melaksanakan upaya-upaya perbaikan pada sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu perbaikan yang dilakukan ialah menerapkan kurikulum 2013 yang dimana pengajaran berpusat sebelumnya adalah guru melainkan sekarang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pembelajaran sebagai subjek pembelajaran yang tidak hanya menjadi pendengar yang baik tetapi juga pembangun, serta mentor sebaya.<sup>5</sup>

Sebagian besar pengajaran diajarkan di sekolah untuk memenuhi harapan pendidikan nasional. Salah satunya adalah matematika. Matematika adalah ilmu umum yang mencerminkan

*Learning (POGIL) Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik". Skripsi, (2018), h.38*

<sup>4</sup> Herliyanah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 2 Merbau Mataram Lampung Selatan". Skripsi, (2015), h. 1

<sup>5</sup> M. Oktaviandi Prima Sakti, Skripsi : "Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 2

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, perkembangan pemikiran dan analisis manusia. Menurut Suyitno, Peran matematika menjadi semakin penting saat ini karena banyaknya informasi yang dikomunikasikan orang dalam bahasa matematika seperti simbol, gambar, tabel, grafik, dan diagram.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan komunikasi matematis yang baik.

Berkomunikasi dapat membuat setiap peserta didik bertanya dan menyampaikan ide-ide serta gagasan yang dimilikinya. Ketika komunikasi mulai ditekankan pada pembelajaran matematika, peserta didik mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Menurut Baroody, Ada dua alasan utama mengapa siswa penting meningkatkan komunikasi matematis. Pertama, matematika bukan hanya alat untuk berpikir, bukan alat untuk menemukan pola, memecahkan masalah, atau membuat keputusan, tetapi matematika adalah alat yang berharga untuk mengkomunikasikan ide secara jelas, tepat, dan menyeluruh. Kedua, matematika merupakan alat interaksi dan komunikasi siswa antara guru dan siswa.<sup>7</sup>

Kemampuan komunikasi yang dimiliki peserta didik beragam. Ada yang mempunyai komunikasi matematis yang baik dan adapun yang tidak sedikit juga peserta didik mempunyai komunikasi matematis yang buruk. Hal ini dapat dilihat pada hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti pada SMP Muhammadiyah I Kota Agung masih tergolong rendah.

**Tabel 1.1**

**Daftar Hasil Ulangan Harian Kelas VII SMP  
Muhammadiyah I Kota Agung**

No	Kelas	Interval Nilai (X)		Jumlah
		$x < 75$	$x \geq 75$	
1	VII A	20	8	28
2	VII B	15	13	28
3	VII C	17	13	29

<sup>6</sup> H. Suyitno. *Pengenalan Filsafat Matematika*. (Semarang, 2014), FMIPA Universitas Negeri Semarang. h.1

<sup>7</sup> Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik Strategi Berfikir dan Manajemen Belajar Konsep dan Aplikasi*, (Banda Aceh: PeNA, 2016), h.5



Jumlah	52	34	85
--------	----	----	----

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang rendah dalam hal penalaran komunikasi matematis. Terlihat bahwa hasil nilai ulangan 52 peserta didik masih berada dibawah KKM, dan peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru matematika yang ada disekolah yaitu bu Wantika S.Pd. Beliau mengatakan bahwa rendahnya komunikasi matematis siswa disebabkan kurangnya inovasi terbaru tentang model pembelajaran yang digunakan, kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran, siswa yang terlalu pasif pada saat tanya jawab sehingga menyebabkan komunikasi antar guru dan murid juga berjalan kurang lancar, beberapa siswa juga kurang mampu dalam memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikan serta menyimpulkan materi yang diberikan selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mengevaluasi ide pekerjaan rumah, mendorong mereka untuk membuat dugaan tentang matematika, dan kemudian menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Selain itu, pengajaran berpikir harus dikembangkan dengan penekanan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman tentang mata pelajaran, analisis dan konstruksi untuk pembentukan pengetahuan baru pada siswa. Dengan demikian, belajar bukan hanya tentang menyampaikan atau memberikan informasi, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan.<sup>8</sup>

Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yakni: berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 75.

<sup>9</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*, ( Jakarta: Bumi Aksara , 2014), h. 45.

Menurut Thobroni, “model pembelajaran TPS ini memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan teman lainnya.”<sup>10</sup> Trianto juga menyatakan bahwa “model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir-berpasangan- berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi serta optimalisasi siswa”.<sup>11</sup> *Think Pair Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain.

Prosedur yang digunakan dalam model *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu.<sup>12</sup> Model pembelajaran ini merupakan jenis organisasi sosial yang paling sederhana.

Model pembelajaran *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan berkolaborasi dengan orang lain. Keunggulan lain dari model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Model ini memberikan lebih banyak kesempatan bagi setiap siswa untuk mengenali dan menunjukkan keterlibatan orang lain.

Selain itu TPS juga dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berfikir dan mengkomunikasikan apa yang mereka ketahui untuk dapat dibagikan dengan temannya. Sehingga para siswa bisa membantu satu sama lain untuk menyelesaikan persoalannya yang harus diselesaikan.<sup>13</sup>

Namun menurut Marantika pada penelitiannya terdapat pengaruh pembelajaran TPS terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.<sup>14</sup> Akan tetapi masih ada keterbatasan pada

---

<sup>10</sup> Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h.301

<sup>11</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.81

<sup>12</sup> Husna, et. al. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)”. *Jurnal Peluang* Vol 1. No. 2 (April, 2014), h. 3.

<sup>13</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 81.

<sup>14</sup> Ika Marantika, Nurhanurawati, dan M.Coesamin, *Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2020, Vol. 8 No.1, h.12

salah satu indikator komunikasi matematis siswa yaitu mengungkapkan kembali suatu uraian matematika secara tulisan dengan bahasa sendiri. Hal ini terjadi disebabkan karena pada kelas eksperimen maupun kelas konvensional siswa belum terlatih menuliskan apa yang diketahui dan ditanya hingga menulis urutan penyelesaian soal secara runtut dan sistematis.

Hanya sedikit siswa yang dapat menuliskan secara runtut dan sistematis. Sebagian siswa hanya menuliskan jawaban akhirnya saja tanpa ada keterangan diketahui dan ditanya sehingga kemampuan siswa secara individual dalam mengungkapkan kembali suatu uraian matematika secara tulisan dengan bahasa sendiri kurang berkembang.

Begitupun sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tessa, penelitian ini memang memiliki pengaruh komunikasi matematis siswa pada penggunaan model pembelajaran *think pair share*.<sup>15</sup> Akan tetapi masih ada keterbatasan pada beberapa siswa dalam memahami cara menyajikan gambar dan diagram ke dalam ide-ide matematika serta sebaliknya, dikarenakan beberapa siswa masih kesulitan memahami soal atau materi yang kemudian dibuat ke dalam gambar maupun diagram sehingga ada beberapa siswa yang menjawab soal langsung jawaban tanpa disajikannya gambar atau diagram. Oleh sebab itu peneliti pun memiliki ide untuk menambahkan gagasan terbaru guna mengatasi keterbatasan pada penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan etnomatematis sebagai pendekatan kontekstual.

Etnomatematis merupakan salah satu pendekatan kontekstual yang dapat dipadukan dengan model pembelajaran Think Pair Share. Dalam proses pendidikan saat ini khususnya pada kurikulum 2013, salah satu tugas yang ingin dicapai adalah pengajaran nilai-nilai etika dan moral pada peserta didik.<sup>16</sup> Keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik secara otomatis berkontribusi terhadap keberhasilan dalam membentuk karakter bangsa. Majunya suatu

---

<sup>15</sup> Tessa Anggina safitri, Fitrah Amelia dan Yudhi Hanggara. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. Jurnal: Cahaya Pendidikan, 2021, Vol. 7, No. 2, h.123

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013 h.10

bangsa tergantung pada karakter masyarakatnya, kesempurnaan pikiran warganya, kemampuan kecerdasannya, sinergitas para pemimpinnya, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Marsigit mengatakan, pembelajaran etnomatematis selaras dengan hakikat matematika sebagai kegiatan pemecahan masalah dan alat berkomunikasi.<sup>18</sup> Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Kaselin, memperoleh hasil bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan strategi REACT berbasis etnomatematika lebih baik dibandingkan kelas kontrol model ekspositori dan banyak siswa yang tuntas KKM juga lebih banyak.<sup>19</sup> Mengimplementasikan pendekatan etnomatematis diharapkan guru dan siswa mendapatkan ide tentang etnomatematis dan meningkatkan potensi belajar matematika.

Letivany Aldina dalam penelitian “Penerapan Transformasi Geometri Pada Karya Seni Indonesia”, penelitian ini menganalisis geometri transformasi pada batik, pada beberapa motif batik terdapat ragam penerapan transformasi geometri. Salah satunya batik dengan motif sasirangan dari Kalimantan yang merupakan translasi (pergeseran). Transfirmasi rotasi (perputaran) diterapkan pada motif yang masih berasal dari Kalimantan yakni sasirangan kangkung kaumbakan.<sup>20</sup>

Salah satu kabupaten di ujung selatan Sumatera, Lampung terkenal dengan banyak seni dan kerajinan, termasuk kain tapis. Kain tapis adalah pakaian wanita suku Lampung berupa sarung tenunan benang katun dengan motif sugi yang terbuat dari kain. dari benang emas dengan sistem bordir atau cucuk. Lingkungan secara tidak

---

<sup>17</sup> Astri Wahyuni, Ayu Aji Wedaring Tias, dan Budiman Sani. “Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa”. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, 9 November 2013

<sup>18</sup> Marsigit, dkk. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia UST*. Yogyakarta. (2016).

<sup>19</sup> Kaselin, Sukestiyarno, dan Budi W. *Kemampuan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Matematika dengan Strategi REACT Berbasis Etnomatematika*. UJMER, (2017), 2(2), 121-127.

<sup>20</sup> Letivany Aldina, “Penerapan Transformasi Geometri Pada Karya Seni Indonesia”. Program Studi Informatika, Sekolah Teknik Elektro Dan Informatika. 2016. h. 86

langsung dipengaruhi oleh matematika, yang penting untuk mata kuliah. Pengaruh matematika tercermin dalam pola, bentuk dan pola karpet, yang merupakan hasil sulaman dengan pola segitiga, persegi dan segitiga. dan segi enam.<sup>21</sup> Sehingga secara tidak langsung matematika sangat dekat dengan kebudayaan Lampung.

Pembelajaran matematika akan baik ketika berkaitan dengan budaya yang ada di sekitar sehingga para peserta didik lebih memahami materi.<sup>22</sup> Dengan menghubungkan studi matematika dengan kehidupan sehari-hari, studi matematika mengambil makna penuhnya.

Dengan demikian, pembelajaran matematika harus benar-benar memberikan konten yang mengintegrasikan matematika sehari-hari di dunia sesuai dengan budaya lokal dan matematika sekolah.<sup>23</sup> Matematika sebagai jembatan ini diharapkan mampu mengenalkan kebudayaan Lampung kepada peserta didik dengan cara yang lebih mengesankan.<sup>24</sup> Sebagian besar masyarakat dan peserta didik sudah mulai melupakan kebudayaan sekitar akibat media sosial. Peserta didik khususnya lebih tertarik dengan hal-hal yang berbau modern dibandingkan kebudayaan lokal mereka sendiri.<sup>25</sup> Oleh karena itu, pengenalan budaya dalam pembelajaran matematika di sekolah seharusnya dapat mengatasi masalah ketidaktertarikan pengenalan budaya lokal dan pemahaman yang lebih baik bahwa budaya sekitar erat kaitannya dengan matematika. yang bukan hanya ilmu abstrak, tetapi ilmu konkrit yang dekat dengan kehidupan.

Melihat masih rendahnya rasa cintatanah air khususnya budaya Lampung yang diterapkan di sekolah ataupun di lingkungan

---

<sup>21</sup> Selvi Loviana, et.al. "Etnomatematika pada Kain Tapis dan Rumah Adat Lampung" Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 96

<sup>22</sup> Ari Irawan dan Gita Kencanawaty, "Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika", Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, *Jurnal; of Medives*, Volume 1, No 2, Juli 2017. PP 74-81. hal.1.

<sup>23</sup> Endah Wulantina dan Sugama Maskar, "Development of Mathematics Teaching Material Based on Lampungnese Ethomathematics," *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 02 (2019).

<sup>24</sup> Selvi Loviana, et.al. "Etnomatematika pada Kain Tapis dan Rumah Adat Lampung" Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 96

<sup>25</sup> Dian Marta Wijayanti. *Guru Zaman Now (Guruku, Sahabatku)*. Semarang: Formaei, 2017. h. 11

masyarakat, tentunya disesuaikan dengan tujuan kurikulum dimana sekolah mengembangkan muatan lokal.<sup>26</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No.173/C/Kep/M/1987 yang dimaksud dengan muatan lokal ialah suatu program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan pola kehidupan, serta kebutuhan pembangunan yang wajib dipelajari siswa di daerah tersebut sehingga memungkinkan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dikelas dengan mengaitkan matematika di sekolah dan di luar sekolah.<sup>27</sup>

Matematika yang telah diterapkan di kelompok suatu budaya inilah yang disebut etnomatematis.<sup>28</sup>

Berdasarkan hal ini, peneliti pun melakukan upaya agar model pembelajaran ini dapat dilakukan secara lebih baik lagi dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti juga tertarik meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan etnomatematis pada proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah I Kota Agung, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Pendekatan Etnomatematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa”.

### C. Fokus Penelitian

Untuk menyederhanakan pada penelitian ini agar mencapai suatu sasaran yang diinginkan, sehingga tidak meluasnya pembahasan. Maka peneliti emfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada komunikasi matematis peserta

---

<sup>26</sup> Popi Indriani. Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Sekolah Dasar. Skripsi. 2016. h. 11

<sup>27</sup> Masalah pembelajaran matematika(online) tersedia di [http://www.kompasiana.com/hadidsaktyala/ethnomathematics-matematika-dalam-perspektif-budaya\\_551f62a4a333118940b659fd](http://www.kompasiana.com/hadidsaktyala/ethnomathematics-matematika-dalam-perspektif-budaya_551f62a4a333118940b659fd).diakses pada tanggal 26 Februari 2016 pukul 11.45

<sup>28</sup> Ayu Kartika Ningsih, Rahayu Karladinata dan Ida Nuraida. “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Komunikasi”. LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 16. No. 1 . (2021). H. 22

didik adakah pengaruh pada model pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan pendekatan etnomatematis terutama pada pembelajaran matematika.

2. Dalam penelitian ini, pembelajaran *think pair share* (TPS) ditujukan kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran.
3. Penelitian ini juga memfokuskan peran pendidik pada saat pembelajaran *think pair share* (TPS) diterapkan untuk memberikan materi pembelajaran.
4. Objek penelitian ini adalah peserta didik SMP Muhammadiyah I Kota Agung

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, apakah ada pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan pendekatan etnomatematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa?

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan pendekatan etnomatematis terhadap komunikasi matematis siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini ialah mengembangkan ilmu pendidikan terkhusus pada bidang matematika dan sekolah yang melaksanakan pembelajaran *think pair share* (TPS) serta menambah pengetahuan di bidang pembelajaran *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran matematika.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

- 1) Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran terhadap pembelajaran matematika terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama

- 2) Mengetahui kelebihan serta kekurangan pembelajaran *think pair share* (TPS), sehingga nantinya ada perbaikan agar pembelajaran *think pair share* (TPS) berjalan jauh lebih baik.
  - 3) Mengetahui perbaikan pada beberapa bidang tertentu agar pembelajaran *think pair share* (TPS) berjalan baik.
- b. Bagi Sekolah

Masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang diidapat peneliti selama melakukan penelitian, untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran *think pair share* (TPS) pada pembelajaran matematika di kelas VII SMP/Mts.

c. Bagi Peneliti

Sebuah acuan bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat melakukan perbaikan serta penyempurnaan bagi penelitiannya dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Objek penelitian ialah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah I Kota Agung.
2. Melaksanakan survei pada seluruh warga SMP Muhammadiyah I Kota Agung.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Khofifatun Nisa tahun 2018. “*Pengaruh Model Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penaruh model POGIL berbasis etnomatematika terhadap kemampuan komunikasi matematis, sama hal nya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan namun pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *think pair share*.
2. Febri Widianti, 2022 “*Pengaruh Penerapan Model Think Pair*



*Share (TPS) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Kemampuan Awal Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru*". Penelitian ini bertujuan guna melihat pengaruh dari penerapan model *TPS* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa smp serta ditinjau pula menggunakan kemampuan awal matematika, sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh model pembelajaran *TPS* terhadap komunikasi matematis siswa namun menggunakan juga pendekatan etnomatematis.

3. Ita Fara Dina, 2018. "*Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Peserta Didik PAda Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Di SMA N 2 Bandar Lampung*". Pada penelitian ini bertujuan ingin melihat seberapa berpengaruhnya model pembelajaran *think pair share* terhadap kemampuan berpikir serta kemandirian belajar para siswa terutama pada mata pelajaran biologi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang sama namun yang dilihat kemampuan komunikasi sistematis siswa serta berbasis etnomatematis serta menggunakan mata pelajaran matematika.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga sebagai berikut:

1. Bagian pendahuluan berisi judul dan daftar isi.
2. Bagian isi proposal skripsi terdiri dari tiga bab, ialah:

- a) Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri atas penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika pembahasan.

- b) Bab II Landasan Teori

Pada bab ini, membahas teori-teori yang memiliki landasan teoritis sehingga mendasari permasalahan serta berkaitan dengan penelitian.

c) Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang informasi serta jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulandata bahkan teknik analisis data.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu pembelajaran yang menempatkan siswa secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya.<sup>29</sup> Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang sangat sederhana dan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang sangat efektif dalam mengubah pola diskusi.

Menurut Suprijono, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap *Thinking* (berpikir), kemudian yang kedua tahap *Pairing* (berpasangan) serta yang ketiga *Sharing* (berbagi).<sup>30</sup> Pada tahap *thinking* peserta didik akan diberi pertanyaan atau isu yang terkait tentang pembelajaran dan peserta didik diberi kesempatan berpikir untuk menemukan jawabannya. Selanjutnya ke tahap *pairing*, guru akan meminta kepada peserta didik saling berpasangan-pasangan. Setelah semua telah mendapatkan pasangannya mereka diarahkan untuk saling berdiskusi guna memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya sebelumnya. Hasil dari diskusi ini, masuk pada tahap *sharing*, yaitu berbagi hasil diskusi serta jawaban dari atas persoalan yang telah dilakukan.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, yaitu :<sup>31</sup>

- a. Tahap 1 :Menyampaikan tujuan dan mengatur siswa, guru menyampaikan pendahuluan, motivasi, menyampaikan tujuan dasar diskusi, dan persepsi.

---

<sup>29</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Karawang:Refika Aditama, 2015), h. 52

<sup>30</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), h. 132.

<sup>31</sup> Miftahul Huda, *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : PT Pustaka belajar, 2014).h. 202

- b. Tahap 2 :Mengarahkan diskusi, guru mengajukan pertanyaan awal atau permasalahan dan *modeling*.
- c. Tahap 3 :Menyelenggarakan diskusi, guru membimbing atau mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKPD secara mandiri (*Think*), membimbing atau mengarahkan siswa dalam berpasangan (*Pair*), dan membimbing atau mengarahkan siswa dalam berbagi(*Share*).
- d. Tahap 4 :Mengakhiri diskusi, guru menetapkan waktu tunggu, dan membimbing kegiatan siswa serta menutup diskusi.
- e. Tahap 5 :Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi guru membantu siswa membuat rangkuman diskusi dengan Tanya jawab singkat.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini di antaranya:

- a. Meningkatkan partisipasi
- b. Cocok untuk tugas-tugas yang sederhana (tidak terlalu terstruktur)
- c. Masing-masing anggota memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi pada kelompoknya
- d. Interaksi lebih mudah

Di samping mempunyai kelebihan, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) juga mempunyai kelemahannya adalah :

- a. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- b. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.
- c. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu, guru harus membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang

## 2. Etnomatematis

### a. Pengertian Etnomatematis

Secara bahasa, awalan "etno" didefinisikan sebagai sesuatu yang sangat luas, mengacu pada konteks sosial

budaya, termasuk bahasa, jargon, kode etik, mitos, dan simbol. Kata dasar "matematika" cenderung berarti menjelaskan, mengetahui, memahami, dan melakukan hal-hal seperti pengkodean, pengukuran, pengklasifikasian, penyimpulan, dan pemodelan. Akhiran "tich" berasal dari kata "techne", yang memiliki arti yang sama dengan "teknik".<sup>32</sup>

Etnomatematis merupakan pembelajaran tentang pola hidup, kebiasaan maupun adat istiadat dari masyarakat di suatu tempat yang memiliki kaitan dengan konsep matematika namun yang tidak disadari sebagai bagian dari matematika bagi beberapa masyarakat. Etnomatematis juga bisa dianggap sebuah program yang memiliki tujuan guna mempelajari bagaimana siswa memahami, mengartikulasikan, mengolah serta menggunakan ide-ide matematika, konsep dan praktek-praktek yang dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa persepsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa etnomatematis adalah sebuah program dimana program dapat menghubungkan pelajaran matematika dengan budaya.

#### **b. Peran Etnomatematis dalam Pembelajaran Matematika**

Peran etnomatematis dalam pembelajaran matematika adalah untuk memfasilitasi perkembangan pemahaman awal siswa tentang lingkungan melalui konsep-konsep matematika yang mereka pelajari. Etnomatematis juga menyediakan lingkungan belajar, menciptakan motivasi yang baik dan menyenangkan, dan menjauhkan peserta didik dari pemikiran bahwa matematika itu menakutkan.

---

<sup>32</sup> Rosa, M., & Orey, D. C. (2003). Vinho e queijo: Etnomatemática e Modelagem! [Wine and cheese: Ethnomathematics and modelling!]. *BOLEMA*, 16(20), 1-16.

<sup>33</sup> Suwito, A. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Berbasis Kehidupan Masyarakat JawaRa (Jawa dan Madura) di Kabupaten Jember. *jurnal, dipa-023.04.2.41499*.

Penerapan etnomatematis sebagai pendekatan pengajaran akan sangat memungkinkan untuk mempelajari suatu mata pelajaran yang berkaitan dengan budayanya, sehingga pemahaman terhadap mata pelajaran tersebut oleh siswa akan menjadi lebih mudah, karena mata pelajaran tersebut berkaitan langsung dengan budayanya, yang merupakan salah satu dari aktivitas sehari-hari mereka di masyarakat.<sup>34</sup>

### c. Budaya Lokal

Budaya adalah keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moralitas, adat istiadat, dan semua keterampilan dan kebiasaan lain yang dimiliki orang sebagai anggota masyarakat.<sup>35</sup> Sedangkan budaya lokal (disebut juga budaya daerah) adalah istilah yang biasa digunakan untuk membedakan budaya dengan budaya nasional (Indonesia) dan budaya global.

Budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di tempat yang lain. Permendagri Nomor 39 Tahun 2007 pasal 1 mendefinisikan budaya daerah sebagai “suatu sistem nilai yang dianut oleh komunitas/kelompok masyarakat tertentu di daerah, yang diyakini akan dapat memenuhi harapan-harapan warga masyarakatnya dan di dalamnya terdapat nilai-nilai, sikap tata cara masyarakat yang diyakini dapat memenuhi kehidupan warga masyarakatnya”.<sup>36</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan

---

<sup>34</sup> Richardo, R. (2016). Peran Ethnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika. *Jurnal. Vol.7 No.2* , 118.

<sup>35</sup> Rachmawati, I. (2014). Ekplorasi etnomatematika masyarakat Sidoarjo. *Unnes Journal of Mathematics Education, Vol.3* , 2.

<sup>36</sup> Wayan Suastra, d. (2011). Efektifitas Model Pembelajaran Sains berbasis Budaya Lokal untuk Mengembangkan Kompetensi Dasar Sains dan kearifan lokal di SMP. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol.5 No.3* , 2.

bahwa budaya lokal adalah cara hidup masyarakat tertentu dengan karakteristik. Oleh karena itu, setiap daerah akan memiliki budaya yang berbeda.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan budaya lokal yaitu budaya Lampung, disini penulis meningkatkan kerajinan tenun (tapis lampung).

### 1) **Kerajinan Tenun Kain Tapis Lampung**

Kerajinan adalah hal-hal yang berhubungan dengan tangan atau kegiatan yang berhubungan dengan barang-barang yang dihasilkan oleh tenaga kerja manual atau keahlian.<sup>37</sup> Kerajinan tangan biasanya dibuat dari berbagai bahan. Kerajinan ini menghasilkan perhiasan atau karya seni atau barang-barang rumah tangga. Sedangkan menurut Alvi Hassan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan atau barang yang dihasilkan dengan keterampilan tangan.<sup>38</sup>

Kain tapis merupakan salah satu kerajinan tangan yang berasal dari daerah sumatera tepatnya dari daerah lampung. Kain tapis juga merupakan salah satu kerajinan tradisional Lampung, menyelaraskan hidupnya dengan lingkungan dan ciptaan alam semesta.<sup>39</sup> Perkembangan kerajinan tenun di Lampung, teknik kerajinan tapis sebagai hasil proses akulturasi kebudayaan kemudian dilengkapi dengan berbagai variasi budaya daerah.<sup>40</sup>

Kain tenun tapis adalah pakaian berbentuk sarung suku Lampung yang terbuat dari benang katun yang ditenun dengan motif atau hiasan dari bahan sugi,

---

<sup>37</sup> Irwansyah , et.al. *Pelatihan Kreativitas Dalam Pembuatan Produk Kerajinan Tangan Sebagai Peluang Usaha dengan Media Teknologi Informasi*.PUBLIDIMAS.Vol. 2 No. 1. 2022. H. 1

<sup>38</sup> Popi Indriani. *ImplementasiEtnomatematikaBerkbasisBudayaLokalDalam Pembelajaran MatematikaPada Jenjang Sekolah Dasar*. Skripsi. 2016. h. 24

<sup>39</sup> Hariz A`rif`i. *Pengembangan Lkpd Berbasis Budaya Lampung Pada Materi Bangun Datar*.Skripsi. 2019.

<sup>40</sup> *Ibid. h.24*

benang emas dengan sistem sulaman peniti.<sup>41</sup> Kain tenun tapis tradisional Lampung merupakan kain tenun yang dihubungkan dengan proses menenun benang untuk membuat kain dasar dan proses penyulam benang untuk membuat motif-motif dan ragam hias.<sup>42</sup> Tapis Lampung termasuk kerajinan tradisional karena peralatan yang digunakan dalam membuat kain dasar dan motif-motif hiasnya masih sederhana dan dikerjakan oleh perajin.<sup>43</sup>

Karena munculnya kain tapis melalui tahapan waktu yang mengarah pada peningkatan teknik menenun dan cara pembuatan design sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat yang bersangkutan, menjadi pakaian khas suku Lampung. Pola yang digunakan pada kain pelapis antara lain pola alam, pola flora dan fauna, disulam dengan benang emas dan perak.<sup>44</sup>

Menurut Sunaryo, ada beberapa motif yang terdapat pada kain tenun tapis yakni; 1) Motif Geometri; 2) Motif Manusia; 3) Motif Bintang; 4) Motif Tumbuh-tumbuhan.<sup>45</sup>

#### **d. Indikator Etnomatematis**

D'Ambrosio mengatakan bahwa tujuan dari

---

<sup>41</sup> Selvi Loviana, et.al. “*Etnomatematika pada Kain Tapis dan Rumah Adat Lampung*” Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 96

<sup>42</sup> mi Sofiatun. *Analisis Manajemen Pengelolaan Usaha Tapis Dan Peran Pemerintahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. 2017. h. 5.

<sup>43</sup> Susiana. *Motif Kain Tapis Pada Kerajinan Tradisional Adat Lampung Dalam Perspektif Etnomatematika Sebagai Kekayaan Matematika Dan Budaya*. Skripsi. 2017. h. 14

<sup>44</sup> Fachruddin dan Morajahan Sirotus, *Tapis Lampung*, (Pemerintahan Provinsi Lampung Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, 2003), h. 19.

<sup>45</sup> Indah Januarti Rani Fatun “*Karakteristik Motif Kerajinan Tenun Kain Tapis Sanggar Rahayu Tanjung Senang Bandar Lampung*” Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2014, h. 12



keberadaan etnomatematis adalah untuk mengenali bahwa ada cara yang berbeda dalam melakukan matematika, dengan mempertimbangkan pengetahuan dalam matematika akademik yang dikembangkan oleh berbagai sektor masyarakat, serta dengan mempertimbangkan cara yang berbeda dalam budaya yang berbeda menegosiasikan praktik matematika. Mereka menghitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, permainan, dan lainnya).<sup>46</sup>

Ethnomathematics memberikan makna kontekstual yang diperlukan untuk banyak konsep matematika abstrak. Bentuk-bentuk kegiatan sosial berkonotasi matematis yang merupakan operasi aritmatika yang dipraktikkan dan dikembangkan di masyarakat, seperti metode penjumlahan, pengurangan, penghitungan, pengukuran, penempatan, perancangan angka, permainan model. dipraktikkan oleh anak-anak, bahasa lisan Simbol tulisan, gambar, dan benda fisik adalah gagasan matematika yang memiliki nilai matematika dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat secara keseluruhan. Adapun aktivitas etnomatematika dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:

1. Aktivitas Membilang.
2. Aktivitas Mengukur.
3. Aktivitas Menentukan Arah dan Lokasi.
4. Aktivitas Membuat Rancang Bangun.
5. Aktivitas dalam Bermain.<sup>47</sup>

### **3. Kemampuan Komunikasi Matematis**

#### **a. Pengertian Komunikasi Matematis**

Komunikasi matematis memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika karena melalui komunikasi matematis, siswa dapat mengatur dan memperkuat pemikiran

---

<sup>46</sup> Dwi Yanti, Wahyu Widada, dan Zamzaili. Kemampuan pemecahan masalah open ended peserta didik sekolah negeri dan swasta dalam pembelajaran matematika realistik berorientasi etnomatematika Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 3.No. 1. 2018. h.22

<sup>47</sup> Shirley, L. *using Ethnomathematics to find Multicultural Mathematical Connection*. NCTM.1995. h.44

matematisnya baik secara lisan maupun tulisan.<sup>48</sup>

Menurut Haerudin, komunikasi matematis merupakan bagian integral dari pengajaran matematika dan matematika. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan memungkinkan untuk dipahami bahwa tanpa komunikasi yang baik sangat sulit untuk mengembangkan matematika.<sup>49</sup>

Untuk mengembangkan komunikasi matematis, siswa harus didorong untuk menjawab pertanyaan dengan motivasi yang tepat, serta mampu mengomentari kalimat dalam bahasanya sehingga siswa dapat memahami konsep matematika.<sup>50</sup>

Standar evaluasi untuk mengukur satau kemampuan komunikasi matematis sebagai berikut:

- 1) Menyatakan matematika dengan demonstrasi, menulis, berbicara dan mengembangkan dalam bentuk visual.
- 2) Menginterpretasikan, memahami serta menilai ide matematik dalam lisan, tulisan maupun bentuk visual.
- 3) Menggunakan kosa kata, bahasa, notasi, menggambarkan hubungan pembuatan model serta struktur matematik untuk menyatakan ide.<sup>51</sup>

#### **b. Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis**

Indikator komunikasi matematis digunakan sebagai acuan dalam mengukur tercapai atau tidaknya kemampuan komunikasi matematis para peserta didik. Menurut NCTM (*National Council of Teachers of Mathematic*), disebutkan indikator komunikasi matematis dapat dilihat dari:<sup>52</sup>

---

<sup>48</sup> Nanang Supriadi, "Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis," *Al- Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 99–109.

<sup>49</sup> Haerudin Haerudin, "Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematik serta Kemandirian Belajar Siswa Smp," *Infinity Journal* 2, no. 2 (2016): 183–93

<sup>50</sup> Abdul Qohar and Utari Sumarmo, "Improving Mathematical Communication Ability and Self Regulation Learning Of Yunior High Students by Using Reciprocal Teaching," *Journal on Mathematics Education* 4, no. 1 (2016): 59–74,

<sup>51</sup> Bansu, *Komunikasi Matematik*, ed. Tufik, cetakan ke (Banda Aceh: Tim Layout PeNa, 2018).

<sup>52</sup> Fachrurazi, *Penerapan Pembelajaran Berbasis masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematik siswa Sekolah Dasar*, 2011,

- 1) Kemampuan dalam mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan maupun mendemonstrasikan serta menggambarkan secara visual.
- 2) Kemampuan dalam memahami, menginterpretasikan serta mengevaluasi ide-ide matematis baik dalam lisan, tulisan maupun visual lainnya.
- 3) Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi bahkan struktur-struktur untuk menyajikan ide-ide, menggambarkan hubungan- hubungan dengan model-model situasi.<sup>53</sup>

Menurut Eliot dan Kenney, indikator kemampuan komunikasi matematis sebagai berikut:

- 1) Menyatakan suatu gambar, diagram, atau situasi dunia nyata ke dalam bahasa matematik, simbol, idea atau model matematika.
- 2) Menjelaskan dan membaca secara bermakna, menyatakan, memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi suatu ide matematika dan sajian matematika secara lisan, tulisan, atau secara visual.
- 3) Mendengarkan, mendiskusikan, dan menulis tentang matematika
- 4) Menyatakan suatu argumen dalam bahasanya sendiri<sup>54</sup>

Dari beberapa indikator-indikator komunikasi diatas menjelaskan beberapa aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan indikator komunikasi matematis yang di jelaskan diatas, maka peneliti membatasi atau hanya mengambil tiga indikator yang sesuai dengan materi dan pembelajaran matematik yaitu:

- 1) Kemampuan memahami, menginterpretasi, mengevaluasi ide-ide matematis baik secara lisan, tulisan, maupun dalam bentuk visual lainnya

---

h. 81

<sup>53</sup> Syelfia Dewimarni, "Analisis Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2013): 53–62, <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.

<sup>54</sup> Qodariyah, L.dkk. 2015. Mengembangkan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematik Siswa SMP Melalui Discovery Learning. Tesis pada Magister STKIP Siliwangi, Bandung: *Sebagian* tesis dimuat dalam Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 2.No.3.

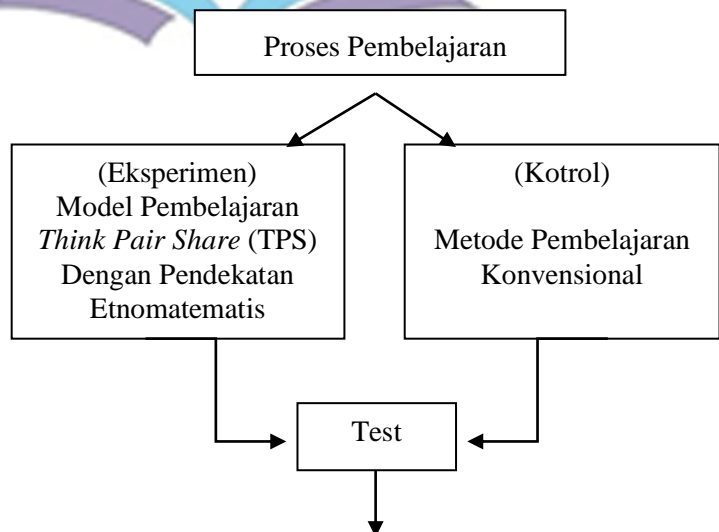
- 2) Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan struktur- strukturnaa untuk menyajikan ide-ide, menggambarkan hubungan-hubungan dengan model-model situasi

Kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan dan mendemonstrasikan serta menggambarkan secara visual.

## B. Kerangka Berpikir

Komunikasi matematis merupakan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan apa yang diketahuinya melalui pristiwa dialog atau saling berhubungan yang terjadi dilingkungan kelas. Komunikasi matematis itu merupakan bagian yang esensial dari pendidikan matematika dan matematika. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan bisa difahami bahwa tanpa adanya komunikasi yang baik sangat sulit untuk mengembangkan matematika.

Komunikasi yang baik tentunya dapat di kembangkan dengan adanya inovasi terbaru dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti pun menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan pendekatan etnomatematis. Pendekatan etnomatematis digunakan karna tidak dapat dipungkiri bahwa budaya di Indonesia khususnya di Lampung masih terdapat pembelajaran matematika yang tersirat Sehingga untuk itu peneliti pun menjabarkan gambaran dari penelitian ini sebagai berikut:



Kemampuan Komunikasi Matematis
-----------------------------------

**Gambar 2.2**

### Kerangka Berpikir

#### C. Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan sementara pada penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan etnomatematis.

##### 2. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

Tidak adanya pengaruh antara rata-rata pada kemampuan komunikasi matematis terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan etnomatematis dengan rata-rata peningkatan pemahaman konsep matematis menggunakan pembelajaran konvensional.

$$H_1: \mu_i \neq \mu_j \text{ untuk } i \neq j, \\ (i = 1,2,3, j = 1,2)$$

$H_1$ : Terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan etnomatematis terhadap kemampuan komunikasi matematis.

Keterangan:

$\mu_1$  : Rata-rata kemampuan komunikasi matematis yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan etnomatematis.

$\mu_2$  : Rata-rata kemampuan komunikasi matematis yang menggunakan *Think Pair Share* (TPS).

$\mu_3$  : Rata-rata kemampuan komunikasi matematis menggunakan pembelajaran konvensional

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Suwito, (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Berbasis Kehidupan Masyarakat JawaRa (Jawa dan Madura) di Kabupaten Jember. *jurnal, dipa-023.04.2.41499* .
- A'rifa'I, Hariz. *Pengembangan Lkpd Berbasis Budaya Lampung Pada Materi Bangun Datar*. Skripsi. 2019.
- Aldina, Letivany. “Penerapan Transformasi Geometri Pada Karya Seni Indonesia”. Program Studi Informatika, Sekolah Teknik Elektro Dan Informatika. 2016.
- Ansari, Bansu I, *Komunikasi Matematik Strategi Berfikir dan Manajemen Belajar Konsep dan Aplikasi*, (Banda Aceh: PeNA, 2016).
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Bansu, *Komunikasi Matematik*, ed. Tufik, cetakan ke (Banda Aceh: Tim Layout PeNa, 2018).
- Dewimarni, Syelfia. “Analisis Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia ‘YPTK’ Padang,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2013).
- Fachruddin dan Morajahan Sirotus, Tapis Lampung, (Pemerintahan Provinsi Lampung Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, 2003).
- Fachrurazi, *Penerapan Pembelajaran Berbasis masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematik siswa Sekolah Dasar*, 2011.

Fatu, Indah Januarti Rani “ Karakteristik Motif Kerajinan Tenun Kain Tapis Sanggar Rahayu Tanjung Senang Bandar Lampung” Progam Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2014.

Haerudin Haerudin, “Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematik serta Kemandirian Belajar Siswa Smp,” *Infinity Journal* 2, no. 2 (2016).

Huda,Miftahul.*Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013).

Husna, et. al. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)”. *Jurnal Peluang* Vol 1. No. 2 (April, 2014).

Husna, et. al. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)”. *Jurnal Peluang* Vol 1. No. 2 (April, 2014).

I. Rachmawati, ( 2014). Ekplorasi etnomatematika masyarakat Sidoarjo. *Unnes Journal of Mathematics Education*,Vol.3.

Indriani, Popi. Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Sekolah Dasar. Skripsi. 2016.

Irawan,Ari dan Gita Kencanawaty, “Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika”,Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, *Jurnal; of Medives*, Volume 1, No 2, Juli 2017.

Irwansyah , et.al. *Pelatihan Kreativitas Dalam Pembuatan Produk Kerajinan Tangan Sebagai Peluang Usaha dengan Media Teknologi Informasi*. PUBLIDIMAS. Vol. 2 No. 1. 2022.

J. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Kaselin, Sukestiyarno, dan Budi W. *Kemampuan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Matematika dengan Strategi REACT Berbasis Etnomatematika*. UJMER, (2017), 2(2).

L. Shirley, using Etnomatematics to find Multicultural Mathematical Connection. NCTM.1995.

Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Karawang:Refika Aditama, 2015).

Loviana, Selvi, et.al. “*Etnomatematika pada Kain Tapis dan Rumah Adat Lampung*” Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 4, No. 1, 2020.

Marantika, Ika, Nurhanurawati, dan M. Coesamin, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika, 2020, Vol. 8 No.1.

Marsigit, dkk. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika*. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatesia UST*. Yogyakarta. (2016). Masalah pembelajaran matematika (online) tersedia di [http://www.kompasiana.com/hadidsaktyala/ethnomathematics-matematika-dalam-perspektif-budaya\\_551f62a4a333118940b659fd](http://www.kompasiana.com/hadidsaktyala/ethnomathematics-matematika-dalam-perspektif-budaya_551f62a4a333118940b659fd). diakses pada tanggal 26 Februari 2016 pukul 11.45